



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS SISWA KELAS IV SD 35 PAMMANU KABUPATEN LUWU

Hasnah*¹, Shasliani², Rosnah³

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

¹²³ Email: hasnah@unm.ac.id, shasliani@unm.ac.id, onnahasruddin@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menelaah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu 21 siswa dan 1 guru kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match menunjukkan adanya perubahan pada pembelajaran yaitu pembelajaran lebih bervariasi, meningkatkan semangat yang akan mendukung respon belajar siswa serta siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat siswa bermain kartu, menjawab pertanyaan yang ada pada LKK. Perubahan proses pembelajaran mendorong pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II dengan kualifikasi baik (B) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa muatan IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to examine the Application of the Index Card Match Type Cooperative Learning Model to improve learning outcomes of social studies content for fourth grade students at SD Negeri 35 Pammanu, Luwu Regency. The research approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The research subjects were 21 students and 1 class IV teacher at SD Negeri 35 Pammanu, Luwu Regency. This research was conducted in 2 cycles. Data obtained by observation techniques, tests and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation and conclusion. This study focuses on the learning process and student learning outcomes. The results of the study show that the learning process using the Index Card Match type cooperative learning model shows changes in learning, namely learning is more varied, increasing enthusiasm which will support student learning responses and students are enthusiastic in participating in the learning process, this can be seen when students play cards, answering questions on LKK. Changes in the learning process lead to an increase in student learning outcomes in cycle I with sufficient qualifications (C) and cycle II with good qualifications (B) so that it can be concluded that the application of the Index Card Match type cooperative learning model can improve the process and student learning outcomes in IPS content on the material Economic Activities in class IV SD Negeri 35 Pammanu, Luwu Regency.

Keywords: Learning Model; Learning Outcomes



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari. Materi yang telah dikemas didalamnya sangat mengesankan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Proses kehidupan manusia selalu berhubungan dengan manusia dan makhluk hidup lainnya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Hasnah (2013) Pembelajaran IPS di SD merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Melinda (Dewi Ni et al., 2022) Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menanamkan pengetahuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, siswa yang dibina tidak hanya harus memiliki kesadaran yang cukup dan kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, materi IPS sangat mudah diterapkan, dimengerti, dicerna, dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Safari (2018) Kegiatan ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi,

konsumsi dan distribusi. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkaman kemiskinan dengan tingkat perekonomian yang stabil atau bahkan tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat perekonomian yang stabil mata pencaharian juga sangat berperan penting dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2023 di kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu, terdapat permasalahan dalam mencapai keberhasilan. Guru membawakan materi pelajaran IPS pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 2 tentang aku dan cita-citaku. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang aku dan cita-citaku dengan menggunakan metode ceramah dan monoton sehingga kebanyakan siswa yang mengantuk, kurang fokus sehingga siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan tentang proses pembelajaran siswa kelas IV di sekolah SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu, dengan melihat daftar nilai siswa kelas IV, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh guru yang kurang menguasai penggunaan alat dan media pembelajaran. Guru lebih memilih metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Aspek dari guru yaitu: 1) Pembelajaran yang berpusat kepada guru, 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan bekerja sama, 3) Kurangnya motivasi dari guru dalam proses pembelajaran.

Adapun aspek siswa yaitu: 1) Kemampuan siswa untuk memahami konsep ips yang masih kurang, 2) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ips, 3) Kurangnya konsentrasi siswa selama

Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan berangsur-angsur karena akan memberikan dampak negatif bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu,

peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe index card match dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, melatih kerja sama siswa dengan anggota kelompoknya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide.

Ditinjau dari latar belakang yang ada, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran muatan IPS tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match dalam proses dan hasil pembelajaran muatan IPS pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match.

Index Card Match adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban. Menurut Hanim (2018) melalui model pembelajaran kooperatif tipe index card match siswa diajak berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan. Menurut Susanti (2022) Model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Lebih lanjut menurut Sagita (2018) bahwa model Index Card Match adalah siswa dituntut untuk bekerjasama dengan pasangannya. Setiap siswa memperoleh satu kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban. Kemudian siswa mencari pasangannya.

Suprijono (2012) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran index card match yaitu, 1) guru memotong-potong kartu sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas. 2) pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 3) guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) guru memberikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas

berpasangan. Separuh jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Norhayati (2020) mengemukakan bahwa terdapat 5 kelebihan index card match yakni: 1) menumbuhkan kegembiraan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. 2) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. 3) menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. 4) mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar. 5) penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran index card match yakni: 1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas. 2) guru harus meluangkan waktu yang lebih. 3) lama untuk membuat persiapan. 4) guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. 5) menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Suasana kelas menjadi jenuh sehingga dapat mengganggu kelas (Rambe, 2018).

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Fua (2017) Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat nilai yang diperoleh siswa sebagai output dari proses pembelajaran.

Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya

manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran. Menurut Safari (2018) Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Tindagen et al., (2020) Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada di dunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rukajar, 2018). Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran (Tuken, 2016). Dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Haris et al., (2021) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang logis dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktik tersebut dapat dilakukan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu yang terletak di Pammanu, Belopa Utara Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Subjek penelitian terdiri dari satu guru wali kelas IV dan 21 siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model *index card match* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya:

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil apabila guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah *index card match* dengan baik.

- b. Indikator hasil, penelitian berhasil apabila $\geq 76\%$ siswa dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: menyiapkan materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi tentang mata pencaharian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I melalui penerepan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* tentang kegiatan ekonomi, Membuat lembar kerja kelompok (LKK) siklus I yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan, Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang akan digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, Membuat tes hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor dan pedoman penskoran, Membuat media pembelajaran yaitu berupa kartu soal dan jawaban yang terbuat dari kertas HVS yang dilapisi kardus. Pada kartu tersebut berisi soal dan jawaban tentang materi mata pencaharian, Mempersiapkan alat dokumentasi berupa *Handphone* dan *tripod* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar dan video.

Pelaksanaan

Pertemuan I

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa, menyanyikan lagu wajib nasional halo-halo bandung, guru melakukan apresiasi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 siswa kelas IV yang hadir. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *index card match*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *index card match* yakni:1) Guru

mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah dibuat. 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah membiasakan anak melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari hari ini, serta guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini.

Pertemuan II

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa, guru menanyakan ulang materi yang telah dijelaskan pertemuan lalu.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 siswa kelas IV yang hadir. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *index card match*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *index card match* yakni: 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru

menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah dibuat. 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Kegiatan Penutup

Pada bagian akhir siswa mengerjakan tes evaluasi sebanyak 10 nomor untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan diakhiri dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama.

Observasi

Aspek guru

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Langkah pertama, guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak siswa yang ada di dalam kelas. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru meminta siswa berhitung secara bergiliran, guru memastikan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, dan guru menyiapkan dua warna kartu yang berbeda. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 2) Langkah kedua, pada separuh bagian potongan kartu – kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Adapun indikator terlaksana yaitu guru mempersiapkan setiap kartu, separuh berisi pertanyaan dan separuh berisi jawaban materi kegiatan ekonomi yang telah dipelajari, guru membedakan warna pada kartu

pertanyaan dan jawaban, dan guru menyatukan semua sebelum dibagikan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 3) Langkah ketiga, guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Adapun indikator terlaksana yaitu kartu dikocok sehingga akan tercampur antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban, guru menjelaskan kepada siswa fungsi dari kartu. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru meminta siswa untuk tertib sebelum melakukan kegiatan ini. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 4) Langkah keempat, guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan jawaban. Adapun indikator terlaksana yaitu setiap siswa dibagikan kartu, guru memperhatikan dan memastikan semua siswa mendapatkan kartu, dan guru menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan secara berpasangan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 5) Langkah kelima, guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. Adapun indikator terlaksana yaitu guru meminta siswa mencari pasangannya masing-masing. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru memberi siswa batasan waktu untuk mencari pasangannya dengan tertib dan guru meminta siswa untuk duduk berdekatan setelah menemukan pasangan, dilanjutkan mengerjakan LKK. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi kurang (K). 6) Langkah keenam, setelah itu guru meminta setiap pasangan bergantian membaca pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. Adapun indikator terlaksana yaitu guru meminta setiap pasangan membacakan kartu soal dan kartu jawaban bersama pasangan secara bergantian dengan pasangan lain di depan kelas. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu siswa mengumpulkan LKK yang telah dikerjakan bersama pasangan dan indikator siswa menempelkan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya di papan tulis yang telah disediakan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi kurang (K). 7) Langkah ketujuh, guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan. Adapun indikator terlaksana yaitu kesimpulan dilakukan tanya jawab dan guru melakukan refleksi dengan mengungkapkan poin-poin penting pembelajaran.

Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru memberikan pesan moral pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa 7 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang terdiri dari 21 indikator yang telah ditentukan, guru melaksanakan 15 indikator dengan kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Aspek Siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Langkah pertama, guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Terdapat 8 siswa kualifikasi B, 8 siswa kualifikasi C, dan 4 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 44 poin. 2) Langkah kedua, pada separuh bagian potongan kartu-kartu berisi satu pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Terdapat 5 siswa kualifikasi B, 10 siswa kualifikasi C, 5 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 40 poin. 3) Langkah ketiga, guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Terdapat 4 siswa kualifikasi B, 13 siswa kualifikasi C, 3 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 41 poin. 4) Langkah keempat, guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. Terdapat 9 siswa kualifikasi B, 8 siswa kualifikasi C, 3 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 46 poin. 5) Langkah kelima, guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. Terdapat 2 siswa kualifikasi B, 15 siswa kualifikasi C, 3 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 39 poin. 6) Langkah keenam, setelah itu guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu di tempelkan di papan tulis. Terdapat 10 siswa kualifikasi B, 9 siswa kualifikasi C, 1 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 49 poin. 7) Langkah ketujuh, guru megakhiri proses ini dengan membuat

kesimpulan. Terdapat 2 siswa kualifikasi B, 8 siswa kualifikasi C, 10 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 33 poin.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul yaitu 292 poin dari 420 poin, sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, memperbaiki dan meningkatkan hasil dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil tes evaluasi agar mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

Refleksi proses

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C). Adapun pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (C).

Refleksi Hasil

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 21 siswa, 20 siswa yang hadir terdapat 14 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 7 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori cukup (C). Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut: a) Guru berusaha seoptimalnya dalam menjelaskan dan menyajikan materi. b) Guru hendaknya berusaha semaksimalnya mengawasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. c) Pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. d) Guru akan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sesuai indikator aspek guru.

Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: Menyiapkan materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi tentang macam-macam kegiatan ekonomi, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* tentang kegiatan ekonomi, Membuat lembar kerja kelompok (LKK) siklus II yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan, Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang akan digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*, Membuat tes hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor dan pedoman penskoran, Membuat media pembelajaran yaitu berupa kartu soal dan jawaban yang terbuat dari kertas HVS yang dilapisi kardus. Pada kartu tersebut berisi soal dan jawaban tentang materi mata pencaharian, Mempersiapkan alat dokumentasi berupa *Handphone* dan *tripod* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar dan video.

Pelaksanaan

Pertemuan I

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa, menyanyikan salah satu lagu nasional dan guru melakukan apresiasi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 18 orang siswa yang hadir dari 21 siswa kelas IV. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *index card match* yakni: 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan

mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan yang dilakukan guru adalah membiasakan anak melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari hari ini, serta guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini.

Pertemuan II

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa, menyanyikan salah satu lagu nasional dan guru melakukan apresiasi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 18 orang siswa yang hadir dari 21 siswa kelas IV. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *index card match* yakni: 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka

untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Kegiatan Penutup

Pada bagian akhir siswa mengerjakan tes evaluasi sebanyak 10 nomor untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan diakhiri dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama.

Observasi

Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Langkah pertama, guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru meminta siswa berhitung secara bergiliran, guru memastikan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, dan guru menyiapkan dua warna kartu yang berbeda. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 2) Langkah kedua, pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

Adapun indikator terlaksana yaitu guru mempersiapkan setiap kartu, separuh berisi pertanyaan dan separuh berisi jawaban materi kegiatan ekonomi yang telah dipelajari, guru membedakan warna pada kartu pertanyaan dan jawaban, dan guru menyatukan semua kartu sebelum dibagikan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 3) Langkah ketiga, guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Adapun indikator terlaksana yaitu kartu dikocok sehingga akan tercampur antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban, guru menjelaskan kepada siswa fungsi dari kartu. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru meminta siswa untuk tertib sebelum melakukan kegiatan ini. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 4) Langkah keempat, guru

membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. Adapun indikator terlaksana yaitu setiap siswa dibagikan kartu, guru memperhatikan dan memastikan semua siswa mendapat kartu, dan guru menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan secara berpasangan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 5) Langkah kelima, guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. Adapun indikator terlaksana yaitu guru meminta siswa mencari pasangannya masing-masing, guru memberi siswa batasan waktu untuk mencari pasangannya dengan tertib, dan guru meminta siswa duduk berdekatan setelah menemukan pasangan dilanjutkan mengerjakan LKK. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 6) Langkah keenam, setelah itu guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. Adapun indikator terlaksana yaitu siswa mengumpulkan LKK yang telah dikerjakan bersama pasangan dan indikator siswa menempelkan kartu pertanyaan, guru meminta setiap pasangan membacakan kartu soal dan kartu jawaban bersama pasangan secara bergantian dengan pasangan siswa lain di depan kelas, dan kartu jawabannya di kolom papan tulis yang telah disediakan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 7) Langkah ketujuh, guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan. Adapun indikator terlaksana yaitu kesimpulan dilakukan dengan tanya jawab dan guru melakukan refleksi dengan mengungkapkan poin-poin penting pembelajaran, serta guru memberikan pesan moral pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa 7 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang terdiri dari 21 indikator yang telah ditentukan, guru melaksanakan 20 indikator dengan kualifikasi baik (B). Maka taraf tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Aspek Siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Langkah pertama, guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Terdapat 10 siswa kualifikasi B, 8 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 46 poin. 2) Langkah kedua, pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Terdapat 14 siswa kualifikasi B, 4 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 50 poin. 3) Langkah ketiga, guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Terdapat 14 siswa kualifikasi B, 4 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 50 poin. 4) Langkah keempat, guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. Terdapat 11 siswa kualifikasi B, 7 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 47 poin. 5) Langkah kelima, guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. Terdapat 12 siswa kualifikasi B, 6 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 48 poin. 6) Langkah keenam, setelah itu guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. Terdapat 18 siswa kualifikasi B, 0 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 54 poin.

7) Langkah ketujuh, guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan. Terdapat 11 siswa kualifikasi B, 7 siswa kualifikasi C, dan 0 siswa kualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 47 poin.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul yaitu 342 poin dari 378 poin, sehingga berada pada kualifikasi baik (B). Maka taraf tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi. Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil tes evaluasi agar mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Adapun refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

Refleksi Proses

Pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil observasi guru pada siklus I mencapai 71,42% dengan kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 90,47% dengan kategori baik (B). Data hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 69,52% dengan kategori cukup (C) dan pada siklus II mencapai 90,47% dengan kategori baik (B). Begitupun dengan data hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi siklus I mencapai 66,67% dengan kategori cukup (C) dan pada siklus II mencapai 88,89% dengan kategori baik (B).

Refleksi Hasil

Hasil tes evaluasi siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu mengalami peningkatan dari 21 siswa 18 siswa yang hadir terdapat 16 siswa yang mencapai nilai $\geq 66\%$ sehingga dikatakan tuntas dan 5 siswa yang belum mencapai nilai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata siswa telah mencapai kategori baik (B) dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu $\geq 76\%$.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru dan aktivitas siswa di bawah ini:

Keterlaksanaan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	71,42%	90,47%
Aktivitas Siswa	69,52%	90,47%

Tabel 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Rekapulasi Nilai	Siklus I	Siklus II
Jumlah	960	1540
Rata-rata	72,5	85,5
Keruntasan	66,67%	88,89%
Ketidaktuntasan	33,33%	11,11%
Kategori Ketuntasan	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan terlaksananya seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dan indikator keberhasilan tindakan telah tercapai baik pada aspek proses maupun hasil. Maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *index card match* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammnu yang terdiri dari 21 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang diterapkan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa dituntut mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dimilikinya baik itu kartu soal ataupun kartu jawaban. Dalam model ini menerapkan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Terkait hal tersebut Hanim (2018) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa diajak berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan. Menurut Situmorang & Hasanah (2016) *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Secara umum pelaksanaan siklus I dan siklus II yang diadakan empat kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya, serta siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya.

Namun perenapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* memiliki dampak baik pula bagi siswa selama belajar sambil bermain sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif ataupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Dapat pula melatih siswa untuk tampil di depan kelas serta melatih siswa dalam disiplin waktu dikarenakan adanya batasan waktu yang diterapkan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *index cars match* yang dikemukakan oleh Norhayati (2020) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum berhasil, karena masih banyak proses pelaksanaan atau indikator yang tidak terlaksana secara optimal baik aspek guru maupun aspek siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan kartu soal dan jawaban pada pembelajaran dapat dikategorikan cukup (C), ditemukan data bahwa 2 aspek dalam kategori cukup (C), 3 aspek dalam kategori baik (B), dan 2 aspek dalam kategori kurang (K). Pada aktivitas siswa diperoleh data 1 aspek kategori

kurang (K), 4 aspek kategori cukup (C) dan 2 aspek kategori baik (B). Setelah dianalisa hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *index card match* oleh peneliti, oleh karena itu disusun perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Hal ini dikarenakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya peneliti melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur terlebih dahulu tempat duduk setiap siswa, memberikan dorongan dan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya, melakukan *ice breaking* saat suasana kurang kondusif, membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan LKK, meningkatkan penguasaan materi yang akan diajarkan dan membimbing siswa berdiskusi.

Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dengan media kartu pembelajaran dikategorikan baik (B), terdapat 6 aspek terlaksana dengan baik (B) dan hanya 1 aspek yang berkategori kurang (K). Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan 7 aspek dikategorikan baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus II terjadi perubahan proses pembelajaran. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* membuat pembelajaran lebih bervariasi, meningkatkan semangat yang akan mendukung respon belajar siswa serta siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat siswa bermain kartu, menjawab pertanyaan yang ada pada LKK, hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti et al., (2022) menyatakan bahwa “Media berisi materi pelajaran yang dapat merangsang ketertarikan siswa untuk belajar sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran”.

Berbagai perubahan telah terjadi pada proses pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri 35 Pammanu. Misalnya perubahan yang terjadi pada perubahan aktivitas siswa peningkatan tersebut terlihat ketika guru memulai permainan kartu yang berbasis model

pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dan siswa mendapatkan informasi dari media pembelajaran tersebut sehingga pemahaman yang diperoleh oleh siswa akan bertahan lama karena siswa belajar sambil memahami. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Wilda Listyaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa terjadi Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ips menggunakan model pembelajaran *index card match*. Siti Muzkiyah (2017/2018) yang menyimpulkan Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya., dan penelitian menurut Annisa Ayuningtyas (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan model *index card match* dapat mempengaruhi hasil belajar murid kelas Va SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa.. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Perubahan cara mengajar guru dapat terlihat ketika guru mengubah langkah-langkah pembelajaran pada RPP dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami perubahan seperti pada siklus I guru membagi siswa untuk mencari pasangannya secara acak dan siswa mengerjakan LKK secara kelompok begitupula pada siklus II siswa mencari pasangannya secara acak namun tidak memungkinkan untuk mendapat kelompok yang sama pada siklus I. Pada siklus II guru meningkatkan kegiatan pembelajarannya baik secara kelompok maupun individu. Hal ini sejalan dengan Mawardi, (2019) mengemukakan bahwa dalam penyusunan rancangan pembelajaran harus yang benar, karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang benar dan tepat, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Berbagai perubahan pada proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas kemudian mendorong pada peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pada siklus I yaitu 72,5 kemudian naik menjadi 85,55. Dari sisi ketuntasan sebanyak 75% siswa tuntas pada siklus I dan naik menjadi 88,88% pada siklus II. Pada siklus II juga nampak bahwa siswa sudah terlihat mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat mendapat giliran untuk menjawab.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan

adanya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan siswa diadaptasi dari Endriani, (2018). Berdasarkan kriteria standar tersebut kemampuan hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian persentase ketuntasan $\geq 76\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, proses dan hasil belajar pada muatan IPS siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu meningkat. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan di hentikan di siklus II.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri 35 Pammanu telah tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Juariyah, (2022) berdasarkan hasil analisa data bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* apabila digunakan secara sistematis dan benar dapat meningkatkan keterampilan siswa menggunakan ungkapan. Dengan demikian model pembelajaran *index card match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan proses pembelajaran muatan IPS tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut: 1) Bagi guru, disarankan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index*

card match sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, serta menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk terus mengembangkan pengetahuan baru agar lebih menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan pedoman, serta kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* berbahan ajar infografis disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fua, La Jumardin. Zuhari & Arifin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. Jurnal Pemikiran Islam. Vol 3 (1).
- Hanim, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Gerak. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan, 5(2), 141.
- Haris, N., Maryam,S., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas The Application Of Reward and punishment Methods to Improve Larning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Barru District. Penisi: Journal of Education, 1(2), 132-143.
- Hasnah. (2013). Penerapan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share di Kelas IV SD Negeri Kiri Kabupaten Barru. Jurnal Publikasi Pendidikan, III (1), 26-33.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 20(1), 69.
- Muzkiyah, S. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 1 Balekoncono Batanghari Lampung Timur. Skripsi: Insatitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Norhayati, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian dengan Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelupang Tengah Kab. Kotabaru. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 192-200.
- Rambe, Riris Nur Kholidah. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Tarbiah. Vol. 25 (1).
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Grub Penerbitan CV Budi Utama.
- Safari, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Situmorang, P. P., & Hasanah, U. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Organisasi Kehidupan. Jurnal Pelita Pendidikan, 4(2), 114-121.
- Suprijono, Agus. (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol 6 (1).
- Tindagen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi

Hasnah, Shasliani, Rosnah Penerapan Model Pembelajaran.....

Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa
Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur
Kabupaten Minahasa). Jurnal Barakala
Ilmiah Efisiensi, 20(03), 79-87.